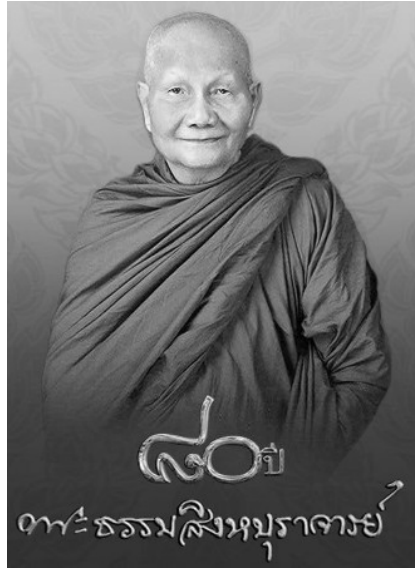


# MANFAAT MEMBACA PARITTA



**Phra Rājsuddhiñāṇamongkol  
(Jarun Thitadhammo)**

# Manfaat Membaca Paritta



Oleh:  
**Phra Rājsuddhiñāṇamongkol**  
**(Jarun Thitadhammo)**  
Wat Ambhavan  
Promburi, Singhburi, Thailand  
[www.jarun.org](http://www.jarun.org)

Versi ebook ini dan lainnnya dapat di download di **[www.BukuDharma.com](http://www.BukuDharma.com)**

## **Kata Pengantar**

Membaca paritta dan menghormati Sang Buddha adalah salah satu dari kegiatan kita setiap hari. Hal ini akan memberikan manfaat bagi seseorang. Kebajikan ini dapat kita bagi (limpahkan) kepada semua penghuni dunia dan membawa keberuntungan bagi semuanya.

Semoga Anda semua, bersama dengan keluarga, setiap orang membaca paritta ini agar membawa manfaat dalam hidup Anda. Dengan demikian Anda akan mendapatkan keberuntungan, kebijaksanaan dan kebahagiaan.

Semoga Anda juga mengajak anak-anak Anda, keponakan Anda untuk membaca paritta setiap malam sebelum tidur. Jika Anda semua melakukan ini dengan tekun, sungguh-sungguh dan penuh keyakinan, maka Anda akan mencapai hasil-hasil berikut ini:

1. Anak-anak akan berkelakuan baik.
2. Anak-anak tidak akan membantah atau bertengkar dengan orang tua tetapi akan menghormati orang tua.
3. Jika anak-anak sudah tumbuh dewasa, mereka akan menjadi anak-anak yang baik dan menjadi warga negara yang baik bagi negaranya.
4. Orang yang membaca paritta dan melakukannya secara teratur akan memperoleh kemakmuran. Dia akan memperoleh kekayaan, kecantikan, kebajikan dan kecerdasan. Cita-citanya akan tercapai.

**Phra Rājsuddhiñāṇamongkol  
(Jarun Thitadhammo)**

Wat Ambhavan  
Promburi, Singhburi, Thailand

[www.jarun.org](http://www.jarun.org)

## **Manfaat Membaca Paritta**

Saya melihat banyak orang yang pergi ke tukang ramal jika mereka mengalami masa-masa sulit dan melakukan upacara tertentu untuk membuang “ketidakberuntungannya”. Saya telah memperhatikan ini dan kadang-kadang sepertinya hidup kita ini penuh dengan “ketidakberuntungan”. Tetapi saya telah menyusun buku kecil paritta ini dan saya katakan kepada umat untuk membaca “Perenungan Terhadap Buddha” (Buddhanussati / Buddhaguna) setiap hari. Baca paritta Itipiso..... ini sebanyak umur kalian ditambah satu. Ini telah terbukti efektif. Pembacaan paritta dimulai dengan “Namo Tassa”, kemudian dilanjutkan dengan “Perlindungan Kepada Tisarana”, lalu diikuti “Perenungan Terhadap Buddha, Dhamma, Sangha” (Buddha/Dhamma/Sanghaguna atau Buddha/Dhamma/Sanghanussati), kemudian paritta “Bāhum” dan “Mahākā”. Setelah selesai, kemudian dilanjutkan kembali dengan pembacaan “Perenungan Terhadap Buddha” (Itipiso.....) sebanyak umur kalian ditambah satu. Jika Anda berumur 40 tahun sebagai contoh, maka Anda harus membaca Itipiso.... sebanyak 41 kali. Jika Anda berumur 35 tahun, maka Anda harus membaca Itipiso.... sebanyak 36 kali.

### **Berikut ini urutannya:**

- **Namo tassa bhagavato arahato sammāsambuddhassa 3X**
- **Tisarana**
- **Buddhāguna, Dhammāguna, Sanghāguna**
- **Bāhum..... (Buddhajayamaṅgala Gāthā)**
- **Mahākā..... (Jaya Paritta)**
- **Itipiso..... (Buddhāguna) sebanyak umur tambah satu.**

Ada seorang ibu yang bukan beragama Buddha, dia tinggal di Lad Prao (Bangkok). Umurnya 51 tahun. Dia seorang janda dan mempunyai seorang putra. Ibu ini sangat kaya dan mempunyai banyak tanah, mulai dari Klong Saen Saep hingga Lad Prao adalah

miliknya. Dia telah menjual banyak tanah senilai ratusan juta baht. Namun putranya tidak mau belajar dengan baik. Dia mengirim putranya untuk kuliah ke Amerika, namun putranya tidak belajar dengan baik. Semua yang dilakukan putranya hanya membeli mobil dan berfoya-foya saja. Dia menulis surat kepada ibunya bahwa dia sedang belajar dan hampir menyelesaikan kuliahnya, dan selalu minta uang tambahan 100.000 baht, kemudian 500.000 baht.....?

Akhirnya ibu ini pun tidak tahu harus ke mana untuk meminta nasehat. Para tukang ramal mengatakan bahwa dia harus membayar sejumlah uang untuk melakukan upacara tertentu agar putranya mau belajar dengan baik. Dia memberikan uang kepada para tukang ramal dan melakukan upacara sesuai permintaan tukang ramal, namun hasilnya sama saja. Putranya tetap tidak belajar dengan baik.

Kebetulan sekali ada seorang pria dari Singbhuri yang bekerja pada ibu itu. Suatu hari, mereka pergi bersama ke Nakhon Sawan dan dalam perjalanannya, terlintas di pikiran pria ini bahwa saya bisa membantu ibu itu. Dia menyarankan ibu itu untuk mampir ke vihara saya. Namun ibu itu tidak mau mampir. Lalu pria ini berpura-pura sakit perut dan mengatakan harus ke toilet, maka mereka mampir ke vihara saya. Lalu pria ini pergi ke toilet yang ada di vihara. Kemudian dia datang mencari saya dan meminta bantuan. Pada saat itu saya tidak tahu bahwa ibu itu bukan beragama Buddha. Pria ini berkata, “Tolong bantu dia, dia hanya mempunyai seorang putra. Dia sering meminjamkan saya uang.” Saya mengatakan biarlah saya melihatnya dulu. Lalu pria ini membawa ibu itu datang ke saya. Ibu itu mengatakan “Putra saya pergi belajar ke Amerika dan sekarang entah di mana. Saya baru tahu bahwa dia tidak menyelesaikan kuliahnya. Dia selalu membuat onar dengan mengajak sesama mahasiswa Thai. Saya selalu gelisah. Adakah cara yang bisa Anda bantu?” Dengan melihat wajahnya, saya bisa mengatakan bahwa putranya dengan pasti akan mendapatkan gelar Masternya dan kemudian gelar Doktor, tetapi mengapa dia gagal dalam belajar?

**Caranya:** Saya beritahu dia, “Umat, Anda harus membaca paritta, baca paritta Itipiso..... sebanyak 52 kali sehari.” Pada saat itu umurnya 51 tahun. Ibu itu mengatakan “Saya tidak boleh baca

paritta, saya bukan beragama Buddha.” Jadi hari itu dia menolak dan tidak mau melakukannya. Itu adalah kejadian sekitar 4 atau 5 bulan yang lalu sebelum dia datang kembali, saya masih ingat wajahnya. Kali ini tidak ada orang yang membawanya kemari. Dia datang atas kemauan sendiri dengan ditemani 2 temannya.

Dia mengatakan “Saya menyerah”. Saya bilang “Lakukan ini, umat. Pergi dan belilah buku paritta.”

“Saya tidak ingin mempunyai buku paritta di dalam rumah, tidak bisakah itu dituliskan saja untuk saya?”

Jadi saya harus menuliskannya.

“Ini dia, Buddhāgana, Dhammāgana, Sanghāgana, Bāhūn dan Mahākā.”

“Saya tidak boleh menghormat patung Buddha, bolehkah saya hanya membaca paritta saja?”

“Di tempat tidur, cukup baca parittanya saja.”

“Tapi saya tidak tahu cara melafalkan parittanya.”

“Cukup baca saja.”

“Dan bagaimana saya tahu kalau saya sudah mencapai 52 kali?”

“Gunakan korek api atau tusuk gigi. Ambil satu setiap kali membaca Itipiso..... Cuma itu saja.....”

Akhirnya dia bertekad untuk mencobanya. Saya mengatakan “Setelah Anda selesai membaca paritta, pancarkanlah pikiran cinta kasih kepada putramu. Jangan membenci atau memarahi dia, jangan menyumpahi dia. Doakan dia mencapai semua kebaikan, mendapatkan kebahagiaan dan menyelesaikan kuliah dengan sukses.”

Dalam 3 bulan dia dapat membaca paritta dengan lancar. Tidak lama kemudian dia sudah tidak perlu menggunakan korek api lagi.

## **Ada 2 hasil yang dicapai:**

Yang pertama, kegelisahannya telah lenyap. Dia dapat makan dan tidur dengan damai dan lebih ceria. Karena bisa tidur dengan nyenyak maka pikirannya menjadi lebih bahagia. Dia mulai

merasakan hasil dedikasi pelimpahan jasanya telah diterima putranya. Ketika seorang ibu melimpahkan jasa kepada anaknya, dia akan mengetahuinya. Hari itu dedikasi pelimpahan jasanya mencapai putranya. Hari itu tepat 6 bulan sejak dia belajar membaca paritta. Saya mencatatnya. Hari itu putranya mengajak sekelompok teman Thai dalam mobilnya. Mobilnya menabrak tiang listrik. Teman-temannya yang ada di bangku belakang terlempar keluar dari mobil dan tidak ada yang mati ataupun terluka. Tetapi dia menabrak roda kemudi dan dalam keadaan koma. Dan harus dibawa ke rumah sakit. Untung salah satu sepupunya adalah seorang dokter di Amerika. Sepupunya menjenguknya di rumah sakit dan kelihatannya dia hanya mempunyai sedikit harapan hidup. Dia sekarat dan harus memakai oksigen.

Hari berikutnya, dia membuka matanya dan menyadari bahwa dia masih hidup tetapi dia tahu bahwa dia sedang sakit parah. Dia merasa dia akan mati dan air matanya mengucur. Dia teringat dan rindu dengan ibunya. Orang-orang selalu seperti ini, hanya pada saat menderita saja mereka akan teringat ibunya. Ketika mereka sedang bahagia, mereka tidak pernah ingat ibunya. Bahkan orang yang sudah lanjut usia, 80 tahun, pada saat menjelang kematian akan selalu teringat ibunya, walaupun ibunya telah lama meninggal.

Itulah kekuatan pelimpahan jasa dari ibu kepada anaknya, sehingga anaknya selamat.

Hasil yang kedua, putra ibu ini mulai ingat dan sangat rindu dengan ibunya. “Jika ibu tahu bahwa saya tidak belajar dengan baik, maka ibu pasti sangat kecewa!” Dia memutuskan untuk mencoba menyelesaikan kuliahnya setelah dia sembuh. Ibunya sangat bahagia pada saat tahu bahwa putranya telah berubah dan melanjutkan kuliahnya. Ibunya datang ke vihara dan mempersembahkan dana makanan.

Akhirnya pada saat putranya kembali dari Amerika, ibu ini membawanya kemari. Saya memberikan kepada putranya sebuah liontin Buddha. Dia menceritakan apa yang telah terjadi. Setelah dia sembuh total, dia mulai membaca paritta dan bermeditasi di vihara Thai yang berada di Amerika dan belajar meditasi pandangan terang dengan serius. Akhirnya dia menyelesaikan gelar sarjana B.A. dan

M.A. Dan saya tahu dia juga akan mendapatkan gelar Doktornya.

Ini adalah salah satu contoh manfaat dari membaca paritta. Saya beritahu Anda, bahwa anak-anak atau siapapun juga harus mengalami penderitaan dulu , baru mereka akan ingat ibunya. Selama mereka belum mengalami penderitaan, jika Anda terus kasih mereka uang, mereka akan terus belanjakan dan berfoya-foya. Mereka tidak akan ingat ibunya. Mereka harus menderita terdahulu sebelum melihat kebenaran dan melihat hati dan pikirannya sendiri. Putranya datang dan mengatakan kepada saya, “Luang Poh, saya tidak pernah memikirkan ibu saya selama 3 atau 4 tahun di Amerika. Tetapi pada saat saya di rumah sakit, saya teringat dan rindu sekali dengan ibu saya. Saya teringat bagaimana ibu memasak makanan buat saya. Lalu saya pulang kemari. Ibu memberitahu saya bahwa Luang Poh telah membantu saya.”

Ini adalah contoh yang sangat jelas dari manfaat membaca paritta. Jadi saya membuat buku kecil paritta ini. Jika Anda mengalami masa-masa sulit, ketidakberuntungan, bacalah Buddhaguna.

Saya menyarankan umat untuk membaca paritta Bāhum dan Mahākā jika mereka datang kepada saya. Mengapa? Karena paritta Bāhum dan Mahākā adalah yang paling berharga dari semua paritta dan mempunyai efek yang paling kuat. Paritta ini menceritakan kemenangan sempurna Sang Buddha, mengalahkan Māra, Yakkha Ālavaka, Gajah Nālāgiri, Aṅgulimāla, Ciñca, Saccaka, Nāga Nandopananda dan Brahma Baka. Siapapun juga yang membaca ini secara teratur setiap hari, akan selalu mendapatkan kemenangan, kemakmuran dan ketenaran. Bahkan jika meninggal, dia akan terlahir di alam bahagia.

Semoga Anda semua membaca Bāhum dan Mahākā. Tidak hanya akan melindungi Anda, tetapi juga akan melindungi keluarga Anda. Jika setiap orang membaca paritta ini, negara kita akan diberkahi dengan kemakmuran, semua kekerasan akan lenyap.

Paritta Bāhum dan Mahākā sebaiknya dibaca oleh setiap rumah tangga. Semakin banyak dibaca, semakin banyak kedamaian dan kemakmuran yang didapati.

Semoga buku kecil ini bermanfaat bagi Anda sekeluarga.....

## **Cara membaca Paritta**

Bacalah paritta mulai dari halaman 10 sampai 13 (baris terakhir Sabbasanghā-nubhāvena Sadā sotthī bhavantu te).

Kemudian baca paritta Itipiso.... (Buddhaguna di halaman 13) sebanyak umur Anda ditambah satu.

Sesudah itu, bacalah Mettā bhāvanā (Pemancaran Cinta Kasih) di halaman 14, kemudian diikuti dengan Pattidāna (Pelimpahan Jasa).

Setelah selesai, Anda dapat mengungkapkan apa yang Anda inginkan dalam hati. Semoga cita-cita Anda tercapai.

### **Ini urutannya:**

Vandanā  
Ti-saraṇa  
Buddhaguna  
Dhammaguna  
Sanghaguna  
BuddhaJayamaṅgala Gāthā  
Jaya Paritta

Buddhaguna  
(sebanyak umur Anda ditambah satu)

Mettā bhāvanā  
Pattidāna

# **Paritta**

## **Vandanā**

Namo tassa bhagavato arahato sammāsambuddhassa (tiga kali)

## **Ti-saraṇa**

Buddhaṃ saraṇaṃ gacchāmi  
Dhammaṃ saraṇaṃ gacchāmi  
Saṅghaṃ saraṇaṃ gacchāmi

Dutiyampi Buddhaṃ saraṇaṃ gacchāmi  
Dutiyampi Dhammaṃ saraṇaṃ gacchāmi  
Dutiyampi Saṅghaṃ saraṇaṃ gacchāmi

Tatiyampi Buddhaṃ saraṇaṃ gacchāmi  
Tatiyampi Dhammaṃ saraṇaṃ gacchāmi  
Tatiyampi Saṅghaṃ saraṇaṃ gacchāmi

## **Buddhaguṇa**

Itipi so bhagavā araham sammāsambuddho,  
Vijjācaraṇa-sampanno sugato lokavidū,  
Anuttaro purisadammasārathi,  
Satthā devamanussānaṃ, buddho bhagavāti.

## **Dhammaguṇa**

Svākkhāto bhagavatā dhammo,  
Sandiṭṭhiko akāliko ehipassiko,  
Opanayiko paccattaṃ veditabbo viññūhīti.

## Sanghaguṇa

Supaṭipanno bhagavato sāvakaśaṅho,  
Ujupaṭipanno bhagavato sāvakaśaṅho,  
Ñāyapaṭipanno bhagavato sāvakaśaṅho,  
Sāmīcipaṭipanno bhagavato sāvakaśaṅho,  
Yadidaṃ cattāri purisayugāni atṭhapurisapuggalā,  
Esa bhagavato sāvakaśaṅho,  
Āhuneyyo pāhuneyyo dakkhiṇeyyo añjalikaraṇīyo,  
Anuttaraṃ puññaṃ lokassaṃti.

## BuddhaJayamaṅgala Gāthā

Bāhurū saḥassama-bhinimmita-sāvudhantaṃ  
Grīmekhalaṃ uditaghora-sasenamāraṃ  
Dānādi-dhamma-vidhinā jitavā munindo  
Tantejasā bhavatu te jayamaṅgalāni

Mārātirekama-bhiyujjhita-sabbarattim  
Ghoram-panāḷavakamak-khamathaddha-yakkhaṃ  
Khantīsudanta-vidhinā jitavā munindo  
Tantejasā bhavatu te jayamaṅgalāni

Nāḷagirim gajavaraṃ atimattabhūtaṃ  
Dāvaggi-cakkamasanīva sudāruṇantaṃ  
Mettambu-sekavidhinā jitavā munindo  
Tantejasā bhavatu te jayamaṅgalāni

Ukkhitta-khaggamatihattha-sudāruṇantaṃ  
Dhāvan-tiyojana-pathaṅguli-mālavantaṃ  
Iddhī-bhisāṅkhata-mano jitavā munindo  
Tantejasā bhavatu te jayamaṅgalāni

Katvāna katṭhamu-daraṃ iva gabbhinīyā  
Cīncāya duṭṭhavacanaṃ janakāya-majjhe  
Santena somavidhinā jitavā munindo  
Tantejasā bhavatu te jayamaṅgalāni

Saccaṃ vihāya matisaccaka-vāda-ketuṃ  
Vādābhiropita-manaṃ atiandha-bhūtaṃ  
Paññāpadīpa-jalito jitavā munindo  
Tantejasā bhavatu te jayamaṅgalāni

Nandopananda-bhujagaṃ vibudhaṃ mahiddhiṃ  
Puttena therabhujagena damāpayanto  
Iddhūpadesa-vidhinā jitavā munindo  
Tantejasā bhavatu te jayamaṅgalāni

Duggāha-ditṭhi-bhujagena sudaṭṭha-hatthaṃ  
Brahmaṃ visuddhi-jutimiddhi-bakābhidhānaṃ  
Ñāṇāgadena vidhinā jitavā munindo  
Tantejasā bhavatu te jayamaṅgalāni

Etāpi buddha-jayamaṅgala-aṭṭhagāthā  
Yo vācano dinadine sarate matandī  
Hitvānānaka-vividhāni cupaddavāni  
Mokkhaṃ sukhaṃ adhigameyya nara sapaṇṇo

## Jaya Paritta

|                      |                        |
|----------------------|------------------------|
| Mahākāruṇiko nātho   | Hitāya sabbapāṇinaṃ    |
| Pūretvā pāramī sabbā | Patto sambodhimuttamaṃ |
| Etena saccavajjena   | Hotu te jayamaṅgalaṃ   |

|                         |                         |
|-------------------------|-------------------------|
| Jayanto bodhiyā mūle    | Sakyānaṃ nandivaḍḍhanaṃ |
| Evaṃ tvaṃ vijayo hohi   | Jayassu jayamaṅgale     |
| Aparājitapallaṅke       | Sīse paṭhavipokkhare    |
| Abhiseke sabbabuddhānaṃ | Aggappatto pamodati     |
| Sunakkhattaṃ sumaṅgalaṃ | Supabhātaṃ suhuṭṭhitaṃ  |
| Sukhaṇo sumuhutto ca    | Suyiṭṭhaṃ brahmacārisu  |
| Padakkhiṇaṃ kāyakammaṃ  | Vācākammaṃ padakkhiṇaṃ  |
| Padakkhiṇaṃ manokammaṃ  | Paṇidhī te padakkhiṇā   |
| Padakkhiṇāni katvāna    | Labhantatthe padakkhiṇe |

|                       |                         |
|-----------------------|-------------------------|
| Bhavatu sabbamaṅgalaṃ | Rakkhantu sabbadevatā   |
| Sabbabuddhā-nubhāvena | Sadā sotthī bhavantu te |

|                       |                         |
|-----------------------|-------------------------|
| Bhavatu sabbamaṅgalaṃ | Rakkhantu sabbadevatā   |
| Sabbadhammā-nubhāvena | Sadā sotthī bhavantu te |

|                       |                         |
|-----------------------|-------------------------|
| Bhavatu sabbamaṅgalaṃ | Rakkhantu sabbadevatā   |
| Sabbasanghā-nubhāvena | Sadā sotthī bhavantu te |

## Buddhaguṇa

Itipi so bhagavā arahaṃ sammāsambuddho,  
Vijjācaraṇa-sampanno sugato lokavidū,  
Anuttaro purisadammasārathi,  
Satthā devamanussānaṃ, buddho bhagavāti.  
*(Ulangi sebanyak umur Anda ditambah satu)*

## **Mettā bhāvanā**

Sabbe sattā sukhī hontu  
Averā hontu  
Abyāpajjhā hontu  
Anīghā hontu  
Sukhī attānaṃ pariharantu

## **Pattidāna**

Idaṃ me mātāpitūnaṃ hotu  
Sukhitā hontu mātāpitāro  
Idaṃ me ñātinaṃ hotu  
Sukhitā hontu ñātayo  
Idaṃ me gurūpajjhāyācariyānaṃ hotu  
Sukhitā hontu gurūpajjhāyācariyā  
Idaṃ sabba devānaṃ hotu  
Sukhitā hontu sabbe devā  
Idaṃ sabba petānaṃ hotu  
Sukhitā hontu sabbe petā  
Idaṃ sabba verīnaṃ hotu  
Sukhitā hontu sabbe verī  
Idaṃ sabba sattānaṃ hotu  
Sukhitā hontu sabbe sattā



## **Arti Paritta**

### **Vandanā (Penghormatan kepada Sang Buddha)**

Terpujilah Sang Bhagava, Yang Mahasuci, Yang telah Mencapai  
Penerangan Sempurna (tiga kali)

### **Ti-saraṇa (Tiga Perlindungan)**

Aku berlindung kepada Buddha  
Aku berlindung kepada Dhamma  
Aku berlindung kepada Sangha

Kedua kalinya aku berlindung kepada Buddha  
Kedua kalinya aku berlindung kepada Dhamma  
Kedua kalinya aku berlindung kepada Sangha

Ketiga kalinya aku berlindung kepada Buddha  
Ketiga kalinya aku berlindung kepada Dhamma  
Ketiga kalinya aku berlindung kepada Sangha

### **Buddhagaṇa / Buddhānussati (Perenungan Terhadap Buddha)**

Karena itulah Sang Bhagava, Beliau adalah Yang Mahasuci, Yang telah Mencapai Penerangan Sempurna, Sempurna Pengetahuan serta Tindak-tanduk-Nya, Sempurna Menempuh Jalan ke Nibbana, Pengetahu Segenap Alam, Pembimbing Manusia yang Tiada Taranya, Guru para Dewa dan Manusia, Yang Sadar, Yang Patut Dimuliakan.

### **Dhammaguṇa / Dhammānussati (Perenungan Terhadap Dhamma)**

Dhamma telah sempurna dibabarkan oleh Sang Bhagava, terlihat amat jelas, tak bersela waktu, mengundang untuk dibuktikan, patut diarahkan ke dalam batin, dapat dihayati oleh para bijaksanawan dalam batin masing-masing.

### **Sanghaguṇa / Sanghānussati (Perenungan Terhadap Sangha)**

Sangha siswa Sang Bhagava telah bertindak baik,  
Sangha siswa Sang Bhagava telah bertindak lurus,  
Sangha siswa Sang Bhagava telah bertindak benar,  
Sangha siswa Sang Bhagava telah bertindak patut,  
Mereka adalah empat pasang makhluk, terdiri dari delapan jenis makhluk suci. Itulah Sangha siswa Sang Bhagava; patut menerima pujian, patut menerima sambutan, patut menerima persembahan, patut menerima penghormatan; ladang menanam jasa yang tiada taranya bagi makhluk dunia.

### **BuddhaJayamaṅgala Gāthā (Syair tentang Kemenangan Sempurna)**

Dengan seribu tangan yang masing-masing memegang senjata, dengan menunggang gajah Girimekhala; Mara bersama psaukannya meraung menakutkan. Raja para bijaksanawan menaklukkannya dengan kebajikan dana-paramita. Dengan kekuatan ini semoga Anda mendapat berkah kejayaan.

Lebih dari Mara yang membuat onar sepanjang malam adalah Yakkha Alavaka yang menakutkan, bengis dan beringas. Raja para bijaksanawan menaklukkannya dengan kesabaran. Dengan kekuatan ini semoga Anda mendapat berkah kejayaan.

Nalagiri, gajah mulia yang menjadi mabuk dan garang, sangat kejam bagaikan api hutan, bagai senjata cakra dan bak halilintar. Raja para bijaksanawan menaklukkannya dengan percikan cinta kasih. Dengan kekuatan ini semoga Anda mendapat berkah kejayaan.

Dengan pedang terhunus di tangan yang kokoh kuat, Angulimala yang kejam, dengan berkalung untaian jari berlari mengejar sepanjang jalan tiga yojana. Raja para bijaksanawan menaklukkannya dengan kemampuan pikiran sakti yang mengagumkan. Dengan kekuatan ini semoga Anda mendapat berkah kejayaan.

Setelah memperbesar perutnya dengan potongan kayu laksana wanita hamil, Cinca memfitnah di tengah-tengah banyak orang. Raja para bijaksanawan menaklukkannya dengan keteguhan nan luhur, yakni kedamaian batin. Dengan kekuatan ini semoga Anda mendapat berkah kejayaan.

Saccaka, terbiasa berkata menyimpang dari kebenaran, dengan pikiran buta, mengibarkan pahamnya laksana panji. Raja para bijaksanawan menaklukkannya dengan terangnya pelita kebijaksanaan. Dengan kekuatan ini semoga Anda mendapat berkah kejayaan.

Nandopananda, naga berkesaktian tinggi berpengertian salah. Raja para bijaksanawan menaklukkannya dengan petunjuk kekuatan sakti kepada Moggallana Thera, menyuruh sang Putra menjelma menjadi naga menjinakkannya. Dengan kekuatan ini semoga Anda mendapat berkah kejayaan.

Bagaikan ular yang melilit lengan, demikian pandangan salah dimiliki oleh Brahma Baka yang sakti, yang beranggap diri bersinar cerlang karena kesucian. Raja para bijaksanawan menaklukkannya dengan pengetahuan. Dengan kekuatan ini semoga Anda mendapat berkah kejayaan.

Inilah delapan syair kemenangan sempurna Sang Buddha, yang patut dibaca dan direnungkan setiap hari tanpa rasa malas. Setelah mengatasi aneka macam rintangan, orang bijaksana mencapai kebebasan dan kebahagiaan.

### **Jaya Paritta (Paritta Kemenangan)**

Semoga Anda memperoleh berkah kejayaan;  
sebagaimana Mahabijaksanawan  
yang berjaya atas Mara di bawah pohon bodhi,  
mencapai kejayaan yang unggul di antara para Buddha,  
yang berbahagia di atas tahta nan mulia dan tak terkalahkan,  
yang perkasa di maha pertiwi, pembawa suka-cita kaum Sakya.  
Saat berbuat baik; itulah neptu yang baik, berkah yang baik,  
fajar yang terang, bangun tidur yang ceria,  
waktu yang baik, saat yang baik,  
dan disebut telah memuja para suciwan dengan baik.  
Setelah melakukan kebaikan-kebaikan, yaitu:  
bertindak baik,  
berucap baik,  
berpikir baik,  
berpengharapan baik;  
pahala-pahala baiklah yang akan diperoleh.

**Mettā bhāvanā**  
**(Pemancaran Cinta Kasih)**

Semoga semua makhluk berbahagia,  
bebas dari mendengki dan didengki,  
bebas dari menyakiti dan disakiti,  
bebas dari derita jasmani dan batin,  
Semoga semua makhluk dapat menjalankan hidup dengan bahagia.

**Pattidāna**  
**(Pelimpahan Jasa)**

Semoga timbunan jasa ini melimpah pada Ibu dan Ayah saya,  
semoga Ibu dan Ayah saya berbahagia.  
Semoga timbunan jasa ini melimpah pada sanak keluarga saya,  
semoga sanak keluarga saya berbahagia.  
Semoga timbunan jasa ini melimpah pada guru saya,  
semoga guru saya berbahagia.  
Semoga timbunan jasa ini melimpah pada semua Dewa,  
semoga semua Dewa berbahagia.  
Semoga timbunan jasa ini melimpah pada semua makhluk Peta,  
semoga semua makhluk Peta berbahagia.  
Semoga timbunan jasa ini melimpah pada semua musuh,  
semoga semua musuh berbahagia.  
Semoga timbunan jasa ini melimpah pada semua makhluk,  
semoga semua makhluk berbahagia.



Buku-buku dharma lainnya  
(baik dalam bahasa Indonesia maupun Inggris)  
dapat di-download gratis di

**[www.BukuDharma.com](http://www.BukuDharma.com)**

Donatur:

- Kel. Edy Buwono & Erna Tandiana
- Kel. Danu Santosa, Koriati & Kori



**Orang yang membaca paritta  
dan melakukannya secara teratur  
setiap hari  
akan memperoleh kemakmuran.  
Dia akan memperoleh kekayaan,  
kecantikan, kebajikan dan kecerdasan.  
Cita-citanya akan tercapai.**